

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TATA BAHASA RUSIA DALAM PEMANDUAN WISATA DI PULAU BALI (STUDI KASUS TERHADAP PRAMUWISATA DI BALI)

Anggraeni Purnama Dewi dan Imam Abdillah Fatah

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

E-mail: purnamaanggraeni@gmail.com

ABSTRAK. Salah satu penggunaan bahasa Rusia yang sangat berkembang saat ini adalah di bidang pariwisata, khususnya dalam hal pemanduan wisata di pulau Bali. Banyaknya wisatawan Rusia yang datang ke Bali sekitar tahun 2000 an, secara otomatis menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang mahir berbahasa Rusia, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu profesi yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan wisata ini adalah pramuwisata. Namun bahasa Rusia tidaklah semudah yang dibayangkan. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan tata bahasa dalam tuturan lisan yang disampaikan oleh pramuwisata berbahasa Rusia. Melihat hal tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui jenis tata bahasa apa saja yang sering salah digunakan oleh pramuwisata, dan untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan memaparkan hasil penelitian apa adanya. Sumber data diperoleh dengan teknik simak catat dan wawancara terhadap empat pramuwisata berbahasa Rusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pramuwisata berbahasa Rusia di Bali masih mengalami banyak kesalahan dalam penggunaan tata bahasa Rusia, khususnya terkait konjugasi verba, deklinasi nomina dan adjektiva, penggunaan preposisi, dan aspek verba bahasa Rusia. Adapun penyebab kesalahan tersebut adalah karena kerumitan tata bahasa Rusia yang sangat berbeda dengan tata bahasa Indonesia, sikap permakluman dari wisatawan Rusia terhadap kesalahan penutur, dan adanya tuntutan yang besar akan ketersediaan pramuwisata berbahasa Rusia dalam waktu singkat.

Kata kunci: Pramuwisata; Bali; Tata Bahasa Rusia

ABSTRACT. Currently one of the most developed uses of the Russian language at this time is in the tourism industry, especially in terms of guiding tours on the island of Bali. The number of Russian tourists who came to Bali around the 2000s, automatically demands human resources who are proficient in Russian, both orally and in writing. One of the professions that demands fast fulfillment of the Russian-speaking needs is tour guiding. But the Russian language is not as easy as one might think. This can be seen from the many grammatical errors in the spoken speech delivered by the Russian-speaking guide. Seeing this, the authors feel the need to conduct this research with the aim of finding out what types of grammar are often used incorrectly by tour guides, and to find out the factors that cause these errors. The method used in this research is descriptive qualitative by describing the research results as they are. Sources of data were obtained by using note-taking techniques and interviews with four Russian-speaking tour guides. The results showed that Russian-speaking tour guides in Bali still experienced many errors in the use of Russian grammar, especially related to verb conjugation, declination of nouns and adjectives, use of prepositions, and aspects of Russian verbs. The cause of this error is due to the complexity of Russian grammar which is very different from Indonesian grammar; the forgiving attitude of Russian tourists towards speaker errors, and the great demand for the availability of Russian-speaking guides in a short time.

Keywords: Tour Guide; Bali; Russian Grammar

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata Indonesia yang terus meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu, merupakan suatu hal yang dapat dimaklumi dikarenakan Indonesia sebagai negara berkembang merupakan salah satu negara di dunia dengan potensi pariwisatanya yang begitu besar. Dengan semua sumber daya alam dan budaya yang dimiliki Indonesia, maka sudah selayaknya setiap individu yang bernaung di dalamnya, menjaga dan melestarikan semua ini dengan sebaik-baiknya. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mensyukuri karunia ini adalah memanfaatkan semua potensi yang ada untuk kebermanfaatannya semua manusia. Hal ini dapat diwujudkan melalui pemberdayaan tempat-tempat potensial yang ada di Indonesia menjadi destinasi wisata yang bernilai jual, baik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Salah satu daerah yang masih menjadi tujuan para pelancong di negeri ini, baik menjadi incaran wisatawan lokal maupun mancanegara adalah pulau Bali. Bali atau yang terkenal dengan sebutan Pulau Dewata atau Pulau Seribu Pura, merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki nilai jual yang tinggi di bidang pariwisata. Bahkan sebagian orang asing beranggapan bahwa pulau Bali adalah salah satu daerah wisata yang sangat indah di dunia tetapi bukan bagian dari negara Indonesia, melainkan sebagai daerah yang berdiri sendiri. Oleh karena itu sudah selayaknya pulau Bali mendapatkan perhatian khusus dari para pelaku pariwisata yang terlibat di dalamnya, baik dari pemerintah daerah maupun pusat, dan juga dari para pramuwisata di pulau Bali (Dewi, 2018:2).

Kunjungan wisatawan, termasuk wisatawan Rusia ke pulau Bali yang terus menunjukkan peningkatan, tentu tidak terlepas dari faktor-faktor

budaya yang mempengaruhinya. Salah satu faktor budaya yang terlihat jelas berpengaruh adalah bahasa. Terkait hal tersebut, bahasa Rusia saat ini bukanlah menjadi bahasa yang asing lagi bagi para pelaku pariwisata di pulau Bali, hal ini disebabkan karena jumlah kunjungan wisatawan Rusia ke pulau Bali yang dari waktu ke waktu menunjukkan peningkatan, sehingga secara otomatis para pelaku pariwisata di pulau Bali banyak yang mempelajari bahasa Rusia dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dalam berkomunikasi.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Rusia ke Pulau Bali Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Periode 2002 – 2017

Tahun	Jumlah Wisatawan Rusia ke Bali	Total Wisman ke Bali
2002	33374	1351176
2003	26037	1054143
2004	37692	1525994
2005	35934	1454804
2006	32825	1328929
2007	43026	1741935
2008	51420	2081786
2009	58905	2384819
2010	65117	2546023
2011	75636	2788706
2012	77869	2902125
2013	79337	3241889
2014	72127	3731735
2015	51873	4001835
2016	66744	4927937
2017	94331	5697739

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan, dimana ada manusia di sana ada bahasa. Manusia menggunakan bahasa untuk pelbagai tujuan, diantaranya untuk berkomunikasi. Melalui bahasa tercermin dunia manusia di sekelilingnya, bahasa juga mencerminkan budaya yang diciptakan manusia, lalu manusia melestarikannya dan menurunkannya dari generasi ke generasi, dari orang tua kepada anak-anak mereka. Bahasa adalah instrumen pengetahuan, dengan bantuan bahasa, manusia sadar akan dunia dan budaya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa adalah alat budaya. Bahasa membentuk seseorang menentukan perilakunya, gaya hidup, pandangan, mentalitas, karakter bangsa dan ideologi. Bahasa - alat yang ampuh dan tangguh, yang di dalamnya melekat ide-ide, pandangan, model persepsi budaya dan perilaku (Vereschagin & Kostomarov, 1990: 25).

Dengan melihat penjabaran bahasa tersebut, maka sudah jelas betapa pentingnya kemampuan bahasa Rusia

pelaku pariwisata saat ini sebagai sarana komunikasi dalam kegiatan wisata di pulau Bali. Dengan bahasa Rusia, komunikasi antara pelaku pariwisata, khususnya pramuwisata dan wisatawan Rusia dapat berlangsung dengan baik. Wisatawan Rusia akan merasa nyaman dengan dimengertinya keinginan mereka selama berlibur di pulau Bali. Kenyamanan inilah yang akhirnya mendorong wisatawan Rusia untuk berlibur kembali ke pulau Bali di periode berikutnya. Hal ini dapat penulis lihat dengan banyaknya wisatawan Rusia yang sudah beberapa kali datang ke pulau Bali dikarenakan kenyamanan dalam berkomunikasi. Selain itu, kenyamanan berkomunikasi yang mereka rasakan, juga turut mendukung peningkatan kunjungan wisatawan Rusia ke Pulau Bali karena adanya promosi dari mulut ke mulut yang disampaikan oleh wisatawan Rusia yang pernah datang ke pulau Bali. Banyaknya promosi dalam bentuk poster dan brosur, juga memudahkan wisatawan Rusia untuk memilih paket wisata yang ada di Bali. Dengan kemahiran berbahasa Rusia pula, maka pelaku pariwisata dapat mengembangkan potensi yang ada untuk meningkatkan kariernya, dan tentunya mampu menjadi pelaku pariwisata yang berprestasi, yang dapat memahami segala sesuatu yang diperlukan untuk menunjang kemajuan industri pariwisata.

Pramuwisata Rusia sebagai orang terdepan yang berhubungan langsung dengan wisatawan, tentu sangat dituntut untuk memiliki keterampilan berbahasa Rusia yang baik dan juga memiliki perilaku yang bersahabat. Wisatawan Rusia dikenal sebagai wisatawan yang tidak ramah, namun jika mereka sudah merasa nyaman dengan pramuwisatanya, maka mereka akan terus mempercayainya bahkan ikut membantu dalam mempromosikannya.

Saat ini telah banyak pramuwisata di Bali yang berbahasa Rusia. Mereka dapat berkomunikasi dengan wisatawan Rusia begitu luwesnya. Namun tentu saja tidak semua pramuwisata dapat berbahasa Rusia dengan baik sesuai dengan kaidah berbahasa, khususnya secara lisan. Sekalipun mereka dapat memahami apa yang disampaikan oleh wisatawan, namun tidak semua wisatawan dapat memahami maksud dari pramuwisata tersebut. Ada kalanya untuk dapat menyampaikan pesan, pramuwisata juga menggunakan bahasa tubuh untuk membantunya menyampaikan sesuatu kepada wisatawan.

Berdasarkan pengamatan selama ini, ada beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh pramuwisata ketika mereka berdialog dengan wisatawan Rusia. Contohnya adalah:

Wisatawan: Куда поедем сейчас?

Kuda poedem seychas?

‘Kemana kita akan pergi sekarang?’

Pramuwisata: Сейчас мы ехат в озеро Братан.

Seychas my exat'v ozero Bratan.

‘Sekarang kita pergi ke danau Bratan’.

Percakapan tersebut terjadi ketika wisatawan Rusia melakukan kegiatan wisata. Percakapan seperti ini ditanyakan oleh wisatawan dalam perjalanan ketika menuju suatu tempat. Pada percakapan tersebut pramuwisata menjawab dengan tenang menggunakan pola kalimat seperti itu. Tentu saja wisatawan Rusia dapat memahaminya sekalipun terdapat kesalahan gramatika dalam penuturannya. Kesalahan pertama terdapat pada kata ехать *exat* ‘pergi’. Kata ехать *exat* ‘pergi’ merupakan verba infinitif beraspek imperfektif. Seharusnya, penggunaan verba dalam konteks kalimat seperti itu adalah menggunakan verba yang dikonjugasikan sesuai dengan subjeknya. Subjek dalam kalimat tersebut adalah мы *my* ‘kami’, maka verba tersebut berkonjugasi menjadi едем *edem* ‘pergi’. Namun karena kalimat tersebut ingin mengungkapkan bahwa wisatawan akan pergi ke destinasi selanjutnya, maka diperlukan kata bantu быть *byt* ‘akan’ sebelum verba ехать *exat* ‘pergi’. Jika menggunakan kata bantu ini, maka kata bantu tersebut yang berkonjugasi menjadi будем *budem* ‘akan’ sesuai dengan subjeknya, kemudian diikuti oleh verba ехать *exat* ‘pergi’ dalam bentuk infinitif. Selain menggunakan bentuk imperfektif dengan kata bantu быть *byt* ‘akan’, juga dapat digunakan bentuk lain yaitu verba dalam bentuk perfektif berkonjugasi, yaitu поедем *poedem* ‘akan pergi’. Kesalahan ke dua adalah preposisi в *v* ‘ke’. Dalam kalimat tersebut, karena tempat yang dituju berupa danau yang merupakan hamparan atau ruangan terbuka tanpa batas-batas ruang, maka preposisi yang tepat digunakan adalah на *na* ‘ke’. Dengan demikian maka kalimat yang benar adalah Сейчас мы будем ехать на озеро Братан *Sejchas my budem exat’ na ozero Bratan* atau Сейчас мы поедем на озеро Братан *Sejchas my poedem na ozero Bratan*, yang artinya adalah sama, yaitu ‘Sekarang kita akan pergi ke danau Bratan’.

Melihat pada contoh kalimat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa percakapan, pramuwisata berbahasa Rusia di Bali masih memiliki banyak kesalahan dalam penyampaiannya. Hal ini tentu merupakan suatu koreksi bagi para pelaku usaha pariwisata di pulau Bali, khususnya bagi pramuwisata sebagai orang terdepan yang berhadapan langsung dengan wisatawan untuk dapat berbahasa Rusia dengan baik. Koreksi tersebut sangat diperlukan agar masyarakat lokal yang berprofesi sebagai pramuwisata berbahasa Rusia tidak kalah bersaing dengan pramuwisata Rusia yang memang benar-benar orang Rusia. Sekalipun berdasarkan informasi bahwa mereka termasuk pramuwisata ilegal, namun dalam prakteknya memang mereka bersaing bersama penduduk lokal dalam kegiatan pariwisata.

METODE

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (abungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014: 13-14).

Penelitian ini merupakan studi kasus yang lebih berfokus pada kesalahan penggunaan tata bahasa Rusia yang digunakan oleh pramuwisata berbahasa Rusia ketika memandu wisatawan. Studi kasus ini merupakan penelitian yang memusatkan diri pada keutuhan sebuah objek tertentu, dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Dalam studi kasus, data yang dipelajari, dikumpulkan, disusun dan dihubungkan yang satu dengan yang lain secara menyeluruh dan integral, agar menghasilkan gambaran umum dari kasus yang diselidiki (Husaini & Akbar dalam Maulana, 2010: 10).

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang disampaikan oleh pramuwisata berbahasa Rusia ketika mereka sedang berdialog dengan wisatawan Rusia. Bentuk kalimat yang diambil sebagai data bisa merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh wisatawan Rusia, ataupun kalimat pernyataan yang disampaikan oleh pramuwisata.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Peneliti langsung ke lapangan mengamati proses pemanduan wisata yang dilakukan oleh pramuwisata berbahasa Rusia kepada wisatawan Rusia. Percakapan diantara mereka ditulis oleh peneliti. Setelah itu peneliti melakukan klasifikasi data. Data yang berupa percakapan, lebih tepatnya tuturan yang disampaikan oleh pramuwisata berbahasa Rusia dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahan tata bahasa Rusia yang digunakan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pramuwisata berbahasa Rusia yang dalam hal ini berjumlah empat orang. Masing-masing diberikan pertanyaan terstruktur terkait pemahaman mereka tentang bahasa Rusia, khususnya bahasa lisan. Adapun identitas keempat pramuwisata tersebut adalah sebagai berikut.

Pemandu A	
Jenis kelamin	Perempuan
Usia	43 tahun
Lamanya waktu menjadi pemandu wisatawan Rusia	15 tahun
Level kemampuan berbahasa Rusia	Baik
Tempat belajar bahasa Rusia	Lembaga Bahasa Rusia

Pemandu B

Jenis kelamin	Laki-laki
Usia	50 tahun
Lamanya waktu menjadi pemandu wisatawan Rusia	20 tahun
Level kemampuan berbahasa Rusia	Baik
Tempat belajar bahasa Rusia	Mandiri, dan dilanjutkan di Lembaga Bahasa Rusia

Pemandu C

Jenis kelamin	Laki-laki
Usia	40 tahun
Lamanya waktu menjadi pemandu wisatawan Rusia	5 tahun
Level kemampuan berbahasa Rusia	Sedang
Tempat belajar bahasa Rusia	Russian Center

Pemandu D

Jenis kelamin	Laki-laki
Usia	45 tahun
Lamanya waktu menjadi pemandu wisatawan Rusia	4 tahun
Level kemampuan berbahasa Rusia	Sedang
Tempat belajar bahasa Rusia	Russian Center

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diklasifikasi dan dianalisis berdasarkan jenis kesalahan penggunaan tata bahasa Rusia yang digunakan oleh 4 pramuwisata di pulau Bali. Penulis akan memaparkan secara langsung bentuk-bentuk kesalahan tata bahasa yang digunakan oleh keempat pramuwisata tersebut. Adapun pemaparannya diuraikan sebagai berikut.

Pramuwisata A

1. **Бали это маленький остров на Республика Индонезия.**

Bali eto malen'kij ostrov na Respublika Indonezija.

/Bali itu kecil pulau di Republik Indonesia/.

'Bali merupakan pulau kecil yang ada di Republik Indonesia'.

Kesalahan tata bahasa Rusia yang ada pada tuturan tersebut adalah:

k1: на Республика Индонезия
na Respublika Indonezija.

Preposisi на *na* dalam kalimat tersebut seharusnya diganti dengan preposisi в *v* yang artinya adalah "di". Meskipun kedua preposisi tersebut memiliki makna yang sama, yaitu menunjukkan tempat yang artinya "di", namun kedua preposisi tersebut memiliki ciri khas masing-masing. Preposisi на *na* digunakan untuk menyatakan tempat yang berupa hamparan atau bidang luas tanpa sekat atau pembatas, sedangkan preposisi в *v* digunakan untuk menyatakan tempat yang berupa ruang atau dalam suatu bidang yang memiliki batas. Untuk pulau Bali yang berada di wilayah Republik Indonesia,

maka preposisi yang tepat digunakan dalam kalimat tersebut adalah preposisi в *v* (Pexlivanova & Lebedeva, 2018: 309).

k2: на Республика Индонезия
na Respublika Indonezija.

Untuk menyatakan tempat yang berarti "di", maka nomina yang menjadi tempat tersebut harus berdiri dalam kasus preposisional, sehingga Республика menjadi Республике. Sesuai dengan aturan tata bahasa Rusia, maka nomina bergender feminin dengan akhiran "a" dalam kasus preposisional berubah menjadi "e" (Karavanova, 2013: 287).

k3: на Республика Индонезия
na Respublika Indonezija.

Menurut kaidah tata bahasa Rusia, jika dalam suatu kalimat terdapat dua atau lebih nomina berdampingan, maka nomina ke dua dan selanjutnya selalu berdiri dalam kasus genitif. Dalam kalimat di atas terdapat frasa Республика Индонезия *Respublika Indonezija*. Nomina pertama Республика telah berubah dalam kasus preposisional menjadi Республике, dan nomina ke dua Индонезия harus berdiri dalam kasus genitif menjadi Индонезии.

Berdasarkan analisis di atas, maka kalimat yang benar adalah:

Бали это маленький остров в Республике Индонезии.

Bali eto malen'kij ostrov v Respublike Indonezii.
/Bali itu kecil pulau di Republik Indonesia/.

'Bali merupakan pulau kecil yang ada di Republik Indonesia'.

Berdasarkan wawancara dengan pramuwisata A, maka diperoleh keterangan bahwa yang menjadi penyebab kesalahan itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

1. Wisatawan Rusia yang selalu berusaha memahami dan memaklumi kekurangan dari setiap kemampuan berbahasa pramuwisata, menyebabkan pramuwisata merasa sudah cukup dengan kualitas bahasanya dan tidak mau memperbaikinya lagi. Prinsip mereka adalah ketika satu sama lain dapat memahami apa yang dituturkan, maka hal itu dipandang sudah cukup.
2. Kerumitan dari tata bahasa Rusia yang sangat berbeda dengan tata bahasa Indonesia, menyebabkan pramuwisata merasa berat untuk mempelajarinya lebih lanjut. Mereka lebih memilih untuk mengetahui kelas kata dalam bentuk nominatif dan infinitif, sehingga konjugasi dan deklinasi tidak lagi menjadi perhatian mereka. Begitupun untuk preposisi, mereka tidak mempelajari secara terperinci, bagi mereka yang utama adalah jika maknanya dapat dimengerti maka hal itu sudah dianggap cukup.

3. Pasca Bom Bali I dan II, wisatawan Rusia yang mengunjungi pulau Bali semakin banyak. Hal ini secara otomatis menuntut sumber daya manusia yang bisa berbahasa Rusia dalam waktu relatif singkat, maka pada saat itu banyak pramuwisata berbahasa asing lainnya yang belajar bahasa Rusia di berbagai lembaga pembelajaran, termasuk di *Russian Center*.

Dengan latar belakang inilah, maka pramuwisata yang merasa sudah cukup mengenal bahasa Rusia, walaupun masih terkategori tingkat dasar, mereka memberanikan diri untuk turun ke lapangan memandu wisatawan Rusia. Hal ini merupakan tuntutan bagi sumber daya manusia di pulau Bali yang pada saat itu menuntut jumlah yang cukup banyak untuk dapat menjadi pramuwisata berbahasa Rusia. Dengan demikian, maka modal bahasa mereka yang masih di tingkat dasar tentu tidak optimal digunakan dalam percakapan sehari-hari.

2. Экскурсия начинаться в 8.30 утром, тогда вам нужно готов в лобби завтра в 8.30.
Ekskursija nachinat'sja v 8.30 ytrom, togda vam nuzhno gotov v lobbi zavtra v 8.30.
/Tur dimulai pada 8.30 pagi hari, karena itu Anda harus siap di lobby besok pada 8.30/.
'Tur dimulai pada pukul 8.30 pagi, karena itu besok Anda harus sudah siap di lobby pada pukul 8.30'.

Tuturan yang disampaikan oleh pramuwisata tersebut, memiliki beberapa kesalahan gramatika, yaitu:

k1: Экскурсия начинаться
Ekskursija nachinat'sja

Dalam bahasa Rusia, verba selalu berkonjugasi sesuai dengan subjeknya. Subjek dalam kalimat tersebut adalah Экскурсия *Ekskursija* yang merupakan nomina tunggal. Oleh karena itu verba yang mengikutinya harus berkonjugasi sesuai kaidah untuk nomina tunggal. Maka verba начинаться *nachinat'sja* harus berubah menjadi начинается *'nachinaetsja'* (Хавронина & Харламова, 2000: 77).
k2: в 8.30 утром
v 8.30 ytrom

Dalam bahasa Rusia, sekalipun утром *ytram* memiliki arti yaitu 'pada pagi hari' dan termasuk keterangan waktu, namun kata tersebut tidak tepat digunakan dalam kalimat di atas. Kata yang seharusnya digunakan adalah утра *utra* yang merupakan keterangan penjas dari numeralia 8.30. Утра *utra* tersebut berasal dari nomina утро *utro* yang berubah dalam kasus genitif karena untuk menjelaskan waktu yang dituturkan sebelumnya.

k3: вам нужно готов
vam nuzhno gotov

Pada kalimat di atas terdapat kata готов *gotov* yang berasal dari adjektiva готовый *gotovyj* dan telah berubah menjadi adjektiva bentuk pendek serta berfungsi sebagai predikat dalam klausa tersebut. Karena objek dalam klausa tersebut berdiri dalam bentuk jamak, maka predikat готов *gotov* harus dalam bentuk jamak pula, yaitu menjadi готовы *gotovy*.

Berdasarkan analisis di atas maka kalimat yang benar adalah sebagai berikut.

Экскурсия начинается в 8.30 утра, тогда вам нужно готовы в лобби завтра в 8.30.

Ekskursija nachinaetsja v 8.30 ytra, togda vam nuzhno gotovy v lobbi zavtra v 8.30.

/Tur dimulai pada 8.30 pagi hari, karena itu Anda harus siap di lobby besok pada 8.30/.

'Tur dimulai pada pukul 8.30 pagi, karena itu besok Anda harus sudah siap di lobby pada pukul 8.30'.

Berdasarkan wawancara dengan pramuwisata berbahasa Rusia tersebut, maka diperoleh keterangan bahwa yang menjadi penyebab kesalahan itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

1. Pramuwisata berbahasa Rusia tersebut menyatakan bahwa dia sulit membedakan kata *utro*, *utra*, *utrom* dan *po utram* yang ada pada tata bahasa Rusia, sementara kata-kata tersebut sering dia dengar ketika wisatawan Rusia berbicara. Artinya, dia mengetahui bahwa kata-kata tersebut memang ada namun sulit membedakan dalam penggunaannya.
2. Pramuwisata tersebut memiliki pandangan bahwa wisatawan Rusia akan mengerti apa yang disampaikan, sehingga dia tidak berusaha untuk memperbaikinya lagi sesuai kaidah tata bahasa Rusia yang benar. Dalam hal ini, pramuwisata membiarkan dirinya untuk tetap berbahasa sesuai dengan kebiasaannya.

Pramuwisata B

3. Хорошо, тогда я буду позвонить вам сегодня вечером.
Xoroshu, togda ja budu pozvonit' vam segodnja vecherom.
/Baik, karena itu Saya akan menelpon Anda hari ini sore hari/.
'Baiklah, kalau begitu Saya akan menelpon Anda sore nanti'.

Dalam tuturan yang disampaikan oleh pramuwisata berbahasa Rusia tersebut terdapat satu kesalahan, yaitu pada frase я буду позвонить *ja budu pozvonit'*. Dalam bahasa Rusia terdapat kaidah atau aturan terkait verba yang disebut aspek, yaitu suatu ketentuan yang membedakan apakah suatu kegiatan

sudah selesai dilakukan ataukah masih merupakan proses (Laskareva, 2018: 65). Hal ini dinamakan aspek verba. Untuk verba *позвонить pozvonit'*, yang merupakan verba beraspek perfektif, maka dalam penggunaannya tidak perlu didahului oleh kata bantu *буду budu*, maka dapat langsung digunakan verba berkonjugasi, sehingga menjadi *позвоню pozvonju*. Namun jika ingin menggunakan verba bantu *буду budu*, maka verba yang mengikutinya harus verba beraspek imperfektif dalam bentuk infinitif, yaitu *звонить zvonit'*.

Dengan demikian, maka kalimat yang benar bisa menggunakan dua bentuk, yaitu:

a. Хорошо, тогда я буду звонить вам сегодня вечером.

Xorosho, togda ja budu zvonit' vam segodnja vecherom.

/Baik, karena itu Saya akan menelpon Anda hari ini sore hari/.

'Baiklah, kalau begitu Saya akan menelpon Anda sore nanti'.

b. Хорошо, тогда я позвоню вам сегодня вечером.

Xorosho, togda ja pozvonju vam segodnja vecherom.

/Baik, karena itu Saya akan menelpon Anda hari ini sore hari/.

'Baiklah, kalau begitu Saya akan menelpon Anda sore nanti'.

Merujuk pada wawancara yang dilakukan terhadap pramuwisata berbahasa Rusia itu, maka yang menjadi penyebab kesalahan tersebut adalah karena dia tidak memahami penggunaan aspek verba dalam kalimat. Dia hanya mempelajari tata bahasa Rusia secara singkat dengan alasan untuk dapat segera memenuhi tuntutan di lapangan dalam hal sumber daya manusia yang bisa berbahasa Rusia. Selain itu, waktu yang diperlukan untuk belajar bahasa Rusia lebih lama, merupakan kendala yang dialami oleh seorang pramuwisata yang telah berusia cukup tua dengan tuntutan pekerjaan yang lebih banyak. Dalam hal ini memang telah terjadi pengabaian terhadap kaidah tata bahasa Rusia yang semestinya. Selain itu, dia mengatakan karena seringnya mendengar wisatawan Rusia yang mengucapkan kata-kata tersebut, maka dia hanya mengikutinya saja tanpa memperhatikan lebih lanjut bagaimana kalimat secara utuh diucapkan. Hal ini tentu saja menjadi masalah bagi banyak pramuwisata berbahasa Rusia yang mempelajari bahasa Rusia hanya sebagian saja.

4. После этого мы будем посетить деревню Убуд, известную как деревня художников.

Posle etogo my budem posetit' derevnju Ubud, izvestnuju kak derevnja xudozhnikov.

/Setelah itu kami akan mengunjungi desa Ubud,

terkenal sebagai desa seniman/.

'Setelah itu kami akan mengunjungi desa Ubud, yang terkenal sebagai desa seniman'.

Tuturan yang disampaikan oleh pramuwisata tersebut terjadi ketika dia sedang memandu wisatawan Rusia dalam suatu perjalanan wisata. Dia menyampaikan hal itu untuk menjelaskan kepada wisatawan bahwa destinasi selanjutnya adalah kunjungan ke desa Ubud. Namun secara gramatika tuturan tersebut masih tidak mengikuti kaidah yang semestinya. Ada satu kesalahan dalam tuturan tersebut, yaitu pada frase *будем посетить budem posetit'*. Dalam bahasa Rusia, khususnya dalam percakapan, jika digunakan verba beraspek perfektif untuk menyatakan sesuatu yang akan dilakukan, maka verba tersebut harus langsung dikonjugasikan sesuai dengan subjeknya tanpa memerlukan lagi bantuan kata *будем budem*. Verba *посетить posetit'* dalam kalimat di atas berkonjugasi menjadi *посетим posetim*.

Maka tuturan yang benar untuk kalimat di atas adalah:

После этого мы посетим деревню Убуд, известную как деревня художников.

Posle etogo my posetim derevnju Ubud, izvestnuju kak derevnja xudozhnikov.

/Setelah itu kami akan mengunjungi desa Ubud, terkenal sebagai desa seniman/.

'Setelah itu kami akan mengunjungi desa Ubud, yang terkenal sebagai desa seniman'.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pramuwisata tersebut, maka faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan kata adalah karena ketidakfahaman terhadap tata bahasa Rusia, khususnya terkait aspek verba. Aspek verba memang merupakan salah satu aturan berbahasa yang cukup rumit dan memerlukan kesabaran serta analisis yang tajam terkait pemaknaannya. Artinya, penutur harus memahami dengan baik maksud yang ingin disampaikannya. Apakah tuturan tersebut ingin mengungkapkan suatu kegiatan yang telah dilakukan, sedang dilakukan, atau akan dilakukan. Selain itu harus memahami dengan baik klasifikasi dari verba beraspek imperfektif dan perfektif. Adapun faktor lainnya yang menyebabkan kesalahan tuturan adalah, karena pramuwisata kerap kali menerima sikap permakluman dari wisatawan Rusia terhadap kualitas berbahasanya. Tentu saja hal ini memberikan efek malas bagi sebagian pramuwisata untuk mempelajari lebih dalam terkait tata bahasa Rusia dan memperbaiki kesalahan yang terjadi selama ini.

Pramuwisata C

5. В деревню Убуд, вам можно посмотрим картина, жемчуг, золото и серебро, батик, и резьба по дереву.

V derevnju Ubud, vam mozhno posmotrim kartina, zhemchug, zoloto i srebro, batik, i rez'ba po derevu.

/Di desa Ubud, Anda dapat melihat lukisan, mutiara, emas dan perak, batik, dan ukiran kayu/.
'Di desa Ubud, Anda dapat melihat lukisan, mutiara, emas dan perak, kain batik, dan ukiran kayu'.

Dari tuturan di atas yang disampaikan oleh pramuwisata berbahasa Rusia terdapat beberapa kesalahan, yaitu:

k1: В деревню Убуд
V derevnju Ubud

Dalam tuturan di atas, pramuwisata ingin mengatakan bahwa di desa Ubud wisatawan dapat melihat melihat beragam karya seni. Namun secara gramatika tuturan tersebut memiliki kesalahan. Seharusnya, untuk menyatakan tempat yang menjawab pertanyaan 'di mana', maka keterangan tempat harus berdiri dalam kasus preposisional, bukan dalam kasus akusatif. Dengan demikian maka deklinasi nomina yang tepat adalah В деревне Убуд *V derevnje Ubud*.

k2 : можно посмотреть
mozhno posmotrim

Berdasarkan kaidah tata bahasa Rusia, maka setelah kata modal *можно mozhno*, verba harus berdiri dalam bentuk infinitif, sehingga verba dalam tuturan tersebut yang tepat adalah *посмотреть posmotret'*.

k3: посмотрим картина, жемчуг, золото и серебро, batik, и резьба по дереву *posmotrim kartina, zhemchug, zoloto i srebro, batik, i rez'ba po derevu.*

Dalam tata bahasa Rusia, setelah verba *посмотреть posmotret'* maka nomina yang menjadi objek langsung harus berdeklinasi dalam kasus akusatif. Ada dua nomina dalam kalimat di atas yang tidak tepat, yaitu *картина kartina*, seharusnya *картину kartinu*, dan *резьба по дереву rez'ba po derevu* seharusnya *резьбу по дереву rez'bu po derevu*. Adapun untuk nomina yang lainnya sudah tepat digunakan dalam kasus akusatif tunggal. Jika ingin menggunakan dalam bentuk jamak, tentu sangat diperbolehkan selama mengikuti deklinasi nomina jamak dalam kasus akusatif.

Berdasarkan analisis di atas, maka kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

В деревне Убуд, вам можно посмотреть картину, жемчуг, золото и серебро, batik, и резьбу по дереву.
V derevnje Ubud, vam mozhno posmotret' kartinu, zhemchug, zoloto i srebro, batik, i rez'bu po derevu.

/Di desa Ubud, Anda dapat melihat lukisan, mutiara, emas dan perak, batik, dan ukiran kayu/.

'Di desa Ubud, Anda dapat melihat lukisan, mutiara, emas dan perak, kain batik, dan ukiran kayu'.

Merujuk pada hasil wawancara dengan pramuwisata berbahasa Rusia tersebut, maka diperoleh keterangan bahwa yang menjadi penyebab kesalahan itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

1. Wisatawan Rusia yang selalu berusaha memahami dan memaklumi kekurangan dari setiap kemampuan berbahasa Rusia pramuwisatanya, menyebabkan mereka merasa sudah cukup dengan kualitas bahasanya dan tidak mau memperbaikinya lagi. Prinsip mereka adalah ketika satu sama lain dapat memahami apa yang dituturkan, maka hal itu dipandang sudah cukup.
2. Kerumitan dari tata bahasa Rusia yang sangat berbeda dengan tata bahasa Indonesia, menyebabkan pramuwisata merasa berat untuk mempelajarinya lebih lanjut. Mereka lebih memilih untuk mengetahui kelas kata dalam bentuk nominatif dan infinitif, sehingga konjugasi dan deklinasi tidak lagi menjadi perhatian mereka. Begitupun terkait aspek verba, mereka tidak mempelajari secara terperinci, bagi mereka yang utama adalah jika maknanya dapat dimengerti maka hal itu sudah dianggap cukup.
3. Pasca Bom Bali I dan II, wisatawan Rusia yang mengunjungi pulau Bali semakin banyak. Hal ini secara otomatis menuntut sumber daya manusia yang bisa berbahasa Rusia dalam waktu relatif singkat. Maka pada saat itu banyak pramuwisata berbahasa asing lainnya yang belajar bahasa Rusia di berbagai lembaga pembelajaran, termasuk di *Russian Center*.

Dengan latar belakang inilah, maka pramuwisata yang merasa sudah cukup mengenal bahasa Rusia, walaupun masih terkategori tingkat dasar, mereka memberanikan diri untuk turun ke lapangan memandu wisatawan Rusia. Hal ini merupakan tuntutan bagi sumber daya manusia di pulau Bali yang pada saat itu menuntut jumlah yang cukup banyak untuk dapat menjadi pramuwisata berbahasa Rusia. Dengan demikian, maka modal bahasa mereka yang masih di tingkat dasar tentu tidak optimal digunakan dalam percakapan sehari-hari.

6. Большинство Балийцы исповедуют религия индуизм, а другие исповедуют ислам, христианство и буддизм.
Bol'shinstvo Balijsy ispovedujut religija Induizm, a drugie ispovedujut Islam, xristianstvo i Budizm.

/Sebagian besar Orang Bali memeluk agama Hindu, sedangkan lainnya memeluk Islam, Kristen dan Budha/.

‘Sebagian besar masyarakat Bali memeluk agama Hindu, sedangkan sebagian yang lain ada yang memeluk agama Islam, Kristen dan Budha’.

Mencermati tuturan yang disampaikan oleh pramuwisata berbahasa Rusia tersebut, maka terdapat beberapa kesalahan, yaitu sebagai berikut.

k1: Большинство Балийцы

Bol'shinstvo Balijsy

Merujuk pada aturan tata bahasa Rusia, maka setelah kata *Большинство* *Bol'shinstvo*, nomina yang mengikutinya harus berdiri dalam kasus genitif jamak. Kata *Балийцы* *Balijsy* dalam kasus genitif jamak menjadi *Балийцев* *Balijtsev*.

k2: исповедуют религия

ispovedujut religija

Kesalahan berikutnya dari tuturan di atas adalah pada kata *религия* *religija*. Dalam aturan tata bahasa Rusia, setelah verba *исповедуют* *ispovedujut* maka nomina atau kelas kata lainnya harus berdeklinasi dalam kasus akusatif yang berfungsi sebagai objek langsung di dalam kalimat. Kata *религия* *religija* dalam kalimat di atas seharusnya berubah menjadi *религию* *religiju*.

k3: исповедуют религия индуизм *ispovedujut religija Induizm*

Pada kalimat di atas terdapat dua nomina yang berdampingan, yaitu *религия индуизм* *religija Induizm*. Menurut kaidah tata bahasa Rusia, jika terdapat dua nomina atau lebih yang berdampingan dalam satu kalimat, maka nomina pertama berdeklinasi sesuai tuntutan kasusnya, sedangkan nomina berikutnya harus berdeklinasi dalam kasus genitif. Pada kalimat di atas, kata *религия* *religija* telah berubah menjadi *религию* *religiju*. Hal ini terjadi akibat tuntutan kasus dari verba *исповедуют* *ispovedujut*. Adapun kata *индуизм* *Induizm* jika merujuk pada aturan tata bahasa Rusia, maka harus berdeklinasi menjadi *индуизма* *Induizma*. Namun karena nomina ini merupakan nama dari sebuah agama, maka ada kalanya orang Rusia tidak mengubahnya ke dalam kasus tertentu dalam tuturan lisan. Artinya, si penutur tidak salah jika tetap mengatakan *индуизм* *Induizm*.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka tuturan yang tepat dari kalimat di atas adalah sebagai berikut.

Большинство Балийцев исповедуют религию индуизма, а другие исповедуют ислам, христианство и буддизм.

Bol'shinstvo Balijtsev ispovedujut religiju Induizma, a drugie ispovedujut Islam, xristianstvo i Budizm.

/Sebagian besar Orang Bali memeluk agama Hindu, sedangkan lainnya memeluk Islam, Kristen dan Budha/

‘Sebagian besar masyarakat Bali memeluk agama Hindu, sedangkan sebagian yang lain ada yang memeluk agama Islam, Kristen dan Budha’.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pramuwisata tersebut, maka yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan penggunaan tata bahasa Rusia dalam tuturan tersebut adalah:

1. Pramuwisata tidak mendalami lebih lanjut terkait penggunaan deklinasi bentuk jamak. Dia hanya mempelajari dan memahami deklinasi nomina dalam bentuk tunggal. Dengan demikian dia memandang bahwa sekalipun kesalahan terjadi, dia akan memperoleh permakluman dari wisatawan Rusia. Prinsip utama yang dipegang oleh sebagian besar pemandu wisata berbahasa Rusia adalah bahwa wisatawan akan mengerti apa yang disampaikannya.
2. Pramuwisata tersebut kurang memahami deklinasi nomina, sehingga untuk mengambil langkah cepatnya adalah dengan menggunakan nomina dalam bentuk nominatif. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa wisatawan Rusia akan mengerti semua makna nomina dalam bentuk nominatif. Pada saat itu jarang sekali pramuwisata berbahasa Rusia yang memandang bahwa suatu saat nanti akan terjadi banyak persaingan, bahkan bukan hanya persaingan diantara pramuwisata lokal saja, namun persaingan pun dapat terjadi antara pramuwisata lokal dengan orang Rusia itu sendiri yang berprofesi sebagai pramuwisata ilegal di pulau Bali. Faktanya, hal ini telah terjadi bahkan hingga saat ini.

Pramuwisata D

7. Вы сможете купить сувениры для друга на этот магазин.

Vy smozhete kupit' suvenirny dlja druz'ja na etot magazin.

/Anda dapat membeli oleh-oleh untuk teman-teman ke toko itu/.

‘Anda dapat membeli oleh-oleh untuk teman-teman di toko itu’.

Merujuk pada tuturan yang disampaikan oleh pramuwisata di atas, maka dapat dipaparkan beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa sebagai berikut.

k1: для друга

dlja druz'ja

Dalam bahasa Rusia terdapat kelas kata yang disebut preposisi atau kata depan. Setiap kata depan

tersebut selalu mengikuti nomina atau kelas kata lainnya dalam kasus tertentu, artinya tidak sembarang deklinasi yang dapat digunakan. Adapun preposisi *для* *dlja* pada kalimat di atas, berdasarkan aturan tata bahasa maka harus diikuti oleh nomina dalam kasus genetif, sehingga kata *друзья* *druz'ja* pada kalimat di atas berdeklinasi menjadi *друзей* *druzej* (Dewi, 2021: 63).

k2: на этот магазин
na etot magazin.

Preposisi *на* *na* pada kalimat di atas kurang tepat digunakan, karena toko merupakan tempat atau bangunan yang memiliki ruang atau dinding-dinding. Oleh karena itu, maka preposisi yang tepat digunakan pada kalimat di atas adalah preposisi *в* *v*.

k3: на этот магазин
na etot magazin.

Selain terkait penggunaan preposisinya, kesalahan yang terdapat pada kalimat di atas adalah penggunaan kasus untuk keterangan tempat. Untuk menyatakan tempat yang menjawab pertanyaan “di mana?”, maka kasus yang digunakan adalah kasus preposisional. Dengan demikian maka nomina *магазин* *magazin* berdeklinasi dalam kasus preposisional menjadi *магазине* *magazine*. Adapun kata ganti tunjuk *этот* *etot* dalam kasus preposisional berdeklinasi menjadi *этом* *etom*.

Berdasarkan analisis terhadap kalimat di atas, maka tuturan yang tepat adalah:

Вы сможете купить сувениры для друзей в этом магазине.

Vy smozhete kupit' suveniry dlja druzej v etom magazine.

/Anda dapat membeli oleh-oleh untuk teman-teman ke toko itu/.

‘Anda dapat membeli oleh-oleh untuk teman-teman di toko itu’.

Setelah dilakukan wawancara terhadap pramuwisata tersebut, maka yang menjadi faktor penyebab kesalahan penggunaan tata bahasa Rusia dalam tuturan lisan tersebut adalah:

1. Pramuwisata masih sulit membedakan penggunaan preposisi *на* *na* dan *в* *v*. Dengan alasan tersebut, maka dia berusaha menggunakan preposisi yang mudah dia gunakan pada saat itu. Keterbatasan waktu untuk belajar bahasa Rusia membuatnya tidak dapat mengoptimalkan pemahamannya akan hal-hal terperinci. Pandangan terhadap permakluman dari wisatawan Rusia turut menjadi alasan untuk dia tidak memperbaiki kesalahannya. Selain itu, penggunaan preposisi untuk setiap kasus belum dipahami dengan baik oleh pemandu wisata. Sebagian besar dari mereka

lebih memilih untuk memperbanyak pengetahuan akan kosakata ketimbang memperhatikan tata bahasa Rusia. Hal ini ditujukan agar mereka dapat menyampaikan informasi kepada wisatawan dengan beragam kosakata yang dimilikinya, sekalipun pemahaman akan perubahan kata masih terbatas.

2. Deklinasi nomina, kata tunjuk, ataupun adjektiva dalam enam kasus masih dipandang sebagai hal yang menyulitkan. Perbedaan tata bahasa Rusia dan Indonesia yang sangat signifikan, tidak mudah untuk dipelajari atau dihafalkan oleh pramuwisata dalam waktu singkat. Selain itu, keterbatasan waktu karena tuntutan pekerjaan membuat dia sangat sulit membagi waktu untuk belajar. Dapat dikatakan bahwa di usia mereka yang sudah tidak muda lagi, tentu mengalami kesulitan dalam menghafal aturan-aturan berbahasa Rusia. Mereka lebih memperhatikan hal-hal yang mereka dengar atau terima dari wisatawan dalam percakapan mereka sehari-hari, tanpa mempelajari lebih dalam aturan tata bahasa tersebut.

8. Если вы устали, вы сможете сделать спа в салон. Там тоже есть меню по русски.

Esli vy ustali, vy smozhete sdelat spa v salon. Tam tozhe est' menju po russki.

/Jika Anda sudah lelah, Anda dapat melakukan spa ke salon. Di sana juga terdapat menu dalam bahasa Rusia/.

‘Jika Anda lelah, Anda dapat melakukan spa di salon. Di sana juga terdapat menu dalam bahasa Rusia’.

Berdasarkan tuturan yang disampaikan oleh pramuwisata kepada wisatawan Rusia, maka ada beberapa kesalahan dalam tuturan tersebut ditinjau berdasarkan gramatika bahasa Rusia, yaitu:

k1: в салон

v salon

Dalam bahasa Rusia, ketika suatu nomina berfungsi sebagai keterangan tempat yang menjawab pertanyaan “di mana?”, maka nomina tersebut harus berdeklinasi dalam kasus preposisional. Dengan demikian maka frase yang tepat untuk kalimat di atas adalah *в салоне* *v salone*.

k2: меню по русски

menju po russki

Merujuk pada kaidah tata bahasa Rusia, maka frase yang tepat untuk menyatakan bahwa di spa salon tersebut terdapat menu dalam bahasa Rusia adalah dengan ungkapan *меню на русском языке* *menju na russkom jazyke*. Adapun frase *по русски* *po russki* biasanya didahului oleh verba *говорить* *govorit'*, sekalipun artinya adalah sama, yaitu ‘dalam

bahasa Rusia', sedangkan dalam kalimat di atas frase tersebut berfungsi sebagai keterangan yang menjelaskan bahwa menu spa tersedia dalam versi bahasa Rusia yang lebih memudahkan wisatawan Rusia untuk memahaminya.

Berdasarkan analisis terhadap kalimat di atas, maka tuturan yang tepat adalah:

Если вы устали, вы сможете сделать спа в салоне. Там тоже есть меню на русском языке.

Esli vy ustali, vy smozhete sdelat spa v salone. Tam tozhe est' menju na russkom jazzyke.

/Jika Anda sudah lelah, Anda dapat melakukan spa ke salon. Di sana juga terdapat menu dalam bahasa Rusia/.

'Jika Anda lelah, Anda dapat melakukan spa di salon. Di sana juga terdapat menu dalam bahasa Rusia'.

Merujuk pada hasil wawancara dengan pramuwisata tersebut, maka yang menjadi faktor penyebab kesalahannya adalah:

1. Pramuwisata memiliki sifat abai atau tidak memperhatikan dengan baik perbedaan antara kasus akusatif dan preposisional. Dia memandang bahwa kesalahan tersebut hanya berupa kesalahan kecil yang dapat dipahami dan dimaklumi oleh wisatawan Rusia. Jika terdapat banyak pramuwisata berbahasa Rusia yang memiliki pemikiran seperti itu, maka sangat disayangkan, karena artinya kualitas berbahasa pramuwisata sangat rendah. Maka tidaklah heran jika sampai saat ini banyak pramuwisata ilegal yang merupakan orang Rusia yang terjun ke dunia pariwisata dan berperan sebagai pramuwisata. Tentu hal ini harus menjadi perhatian dari masyarakat setempat jika tidak ingin kehilangan mata pencaharian.
2. Pramuwisata hanya berusaha semampu dia agar wisatawan memahami apa yang ingin disampaikannya. Dia tidak memahami lebih dalam terkait perbedaan penggunaan frase по русски *po russki* dan на русском языке *na russkom jazzyke*. Sekalipun memang memiliki arti yang sama, namun secara gramatikal kedua ungkapan ini berbeda penggunaannya. Dalam hal ini pramuwisata mengakui bahwa apa yang dia ungkapkan semata-mata hanya karena seringkali dia mendengar wisatawan Rusia mengucapkan frase tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kesalahan penggunaan tata bahasa Rusia dalam pemanduan wisata di pulau Bali, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan secara gramatikal yang dilakukan oleh pramuwisata berbahasa Rusia meliputi beberapa hal. Kesalahan

tersebut diantaranya adalah kesalahan penggunaan konjugasi verba, deklinasi nomina dan adjektiva, penggunaan preposisi dan penggunaan aspek verba. Adapun berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap empat pramuwisata, maka yang menjadi faktor penyebab kesalahan penggunaan gramatika tersebut adalah karena pada dasarnya pramuwisata yang sudah rata-rata berusia di atas 40 tahun merasa kesulitan untuk menghafal rumus-rumus konjugasi, deklinasi, penggunaan preposisi, dan membedakan aspek verba. Perbedaan tata bahasa Rusia dan Indonesia yang sangat signifikan menuntut pramuwisata berbahasa Rusia untuk belajar dan memahami tata bahasa Rusia dengan tekun dan sungguh-sungguh. Selain itu, faktor pengabaian terhadap unsur-unsur pembentuk gramatika menjadi alasan kesalahan mereka dalam bertutur. Adapun pemahaman yang dimiliki oleh pramuwisata berbahasa Rusia terhadap sikap permakluman dari wisatawan Rusia terhadap kesalahan tata bahasa yang digunakan mereka, turut menjadi faktor yang membuat pramuwisata tidak berusaha keras untuk dapat bertutur kata sesuai dengan kaidah tata bahasa Rusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A.P. & Machdalena, S. (2018). *Bali di Mata Wisatawan Rusia*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Dewi, A.P. (2021). *Ragam Preposisi dan Penggunaannya dalam Bahasa Rusia*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Karavanova, N.B. (2013). *Govorite Pravil'no*. Kurs Russkoj Razgovornoj Rechi. Moskva: Russkij Jazyk Kursy.
- Laskareva, E.R. (2018). *Chistaja Grammatika*. Sankt Peterburg: Zlatoust.
- Maulana, D.I. (2010). *Analisis Kesalahan Penggunaan Deklinasi dan Konjugasi Bahasa Rusia: Studi Kasus Terhadap Empat Pemandu Wisata di Bali*. Depok: Universitas Indonesia.
- Pexlivanova, K.I & Lebedeva, M.N. (2018). *Grammatika Russkogo Jazyka VIII justratsijax*. Moskva: Russkij Jazyk Kursy.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Verescagin E.M. & Kostomarov. V.G. (1990). *Jazyk I Kul'turij*. Moskva: Russkij Jazyk.
- Xavronina, S. & Xaplamova, L. (2000). *Russkij Jazyk: Leksiko-Grammaticheskij Kurs Dlja Nachinajuschix*. Moskva: Russkij Jazyk.